



# Bank Sampah dan TPS Jadi Ujung Tombak

## ■ Kesiapan Tiga Kabupaten/Kota di DIY Seiring Rencana Penutupan TPA Piyungan

**YOGYA, TRIBUN** - Pelelahan batu pertama penanaman pagar dan penanaman vegetasi di zona pasif Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, Bantul, Selasa (5/3) kemarin, menandai awal realisasi penutupan permanen tempat itu oleh Pemerintah DIY, mulai April 2024 mendatang. Tiga kabupaten/kota yang selama ini menjadi penyector sampah ke TPA Piyungan, yakni Kota Yogyakarta serta Kabupaten Sleman dan Bantul, menyiapkan langkah, terutama dengan optimalisasi bank sampah dan tempat pengolahan sampah (TPS) sebagai ujung tombak pengelolaan sampah masing-masing wilayah.

Kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah ditetapkan oleh Pemda DIY melalui Surat Gubernur Nomor 658/11898 tanggal 19 Oktober 2023. Aturan itu mengharuskan pengelolaan sampah dilakukan secara mandiri oleh masing-masing Kabupaten/Kota di wilayah DIY.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta, Aman Yurriadjaya, mengatakan bahwa Pemkot Yogyakarta sudah menyiapkan beberapa peta jalan desentralisasi pengelolaan sampah. Dengan potensi timbunan sampah yang mencapai 300 ton per hari, Pemkot Yogyakarta mampu mengelola hampir 50 persennya lewat bank sampah yang berjumlah 666 di seluruh keurahan di Kota Yogyakarta.

"Sisanya akan dikelola di tingkat hilir dilakukan pembangunan sejumlah tempat pengelolaan sampah di Nitisukan dan Karangniri, yang rencananya akan selesai pada April mendatang," kata Aman, Rabu (6/3).

Selain itu, Pemkot Yogyakarta juga bekerja sama dengan Pemda DIY untuk menggunakan sebagian lahan di area TPA Piyungan guna membangun TPS. Di lokasi tersebut, nantinya sampah dari Kota Yogyakarta

### KEBIJAKAN DESENTRALISASI

- Tiga kabupaten/kota di DIY selama ini menjadi penyector sampah ke TPA Piyungan, yakni Kota Yogyakarta serta Kabupaten Sleman dan Bantul.
- Seiring rencana penutupan TPA Piyungan, ketiganya menyiapkan langkah dalam desentralisasi pengelolaan sampah masing-masing.
- Optimalisasi bank sampah hingga tempat pembuangan sampah (TPS) 3R menjadi salah satu langkah yang dilakukan.

akan diolah menjadi *re-fuse deribed fuel* (RDF) atau bahan bakar alternatif pengganti batubara.

Sekda Bantul, Agus Budi Raharja, menyampaikan, Pemkab Bantul berkomitmen mengelola potensi timbunan sampah yang mencapai 95 ton per hari melalui dua TPS 3R di Banguntapan dan Argodadi Sedayu, yang berkapasitas 40 ton. TPS itu ditargetkan beroperasi pada September mendatang.

"Kemudian, juga masih ada TPS 3R di Guvosari dan Karangtengah yang berkapasitas 2 ton," ujarnya.

Pihaknya juga akan memaksimalkan pengelolaan sampah mandiri dengan membangun TPS berkapasitas 40 ton di Bawuran, Pleret. Fasilitas itu ditargetkan beroperasi tahun depan.

Sedangkan, Pemkab Sleman memastikan pengelolaan 576 ton sampah per hari yang akan melibatkan 34 TPS 3R, termasuk empat TPS penerima bantuan operasional sehingga mampu mengelola 40 ton sampah per hari. Selain itu, Pemkab Sleman tahun ini menargetkan pembangunan TPS Terpadu di wilayah tengah dan barat yang akan beroperasi dengan total kapasitas 88 ton per hari.

#### Operasi justisi

Selain menyiapkan fasilitas pengolahan sampah, Pemkab Bantul juga mengencakan operasi justisi terhadap pelanggaran aturan, yakni masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Pada Selasa (5/3) malam, seorang ibu tertangkap basah membuang sampah di perbatasan wilayah

Bantul dengan Kota Yogyakarta, tepatnya di timur Gembira Loka Zoo.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten, Bantul, Jati Bayubroto, mengungkapkan, perempuan itu merupakan warga Sleman dan mengaku sudah tiga kali buang sampah di sana. "Saya rasa, kemungkinan dia sudah rutin buang sampah di sana. Ibu itu datang dengan putranya untuk buang sampah rumah tangga di sana," bebernya.

Pihaknya akan memanggil warga tersebut pada pekan depan untuk pendataan dan pemrosesan sidang yustisi yang dimungkinkan digelar saat bulan puasa nanti. "Sidang yustisi tidak bisa satu-satu. Jadi, kami terus melakukan OTT (operasi tangkap tangan) dan yang tertangkap kami ajukan bareng-bareng untuk ikut sidang yustisi," tutur Jati.

Di sisi lain, pihaknya memprediksi selama lebaran Idulfitri 2024, pelaku buang sampah sembarangan semakin bertambah. Pasalnya, ada TPA Regional Piyungan ditutup mulai April 2024. "Sampah itu kalau bisa dikelola dengan baik. Nanti residu akhir baru dibuang di masing-masing TPS. Biar bisa mengurangi volume sampah di masing-masing TPS. Kami mengimbau kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, apalagi buang sampah sembarangan di jalan-jalan. Dan, kami akan melakukan OTT, jadi yang membuang sampah sembarangan tidak segan-segan kami proses untuk sidang yustisi," pintanya. (han/nel)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005